

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek DMC Kota Malang. Apotek DMC Kota Malang terletak di Alamat Jl. Kebonsari No.7, Kebonsari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65149. Apotek ini terdiri dari 8 tenaga kesehatan yaitu apoteker penanggung jawab 1, administrasi 1 pegawai 4, asisten dokter 1 dan kurir 1. Apotek ini menjual berbagai macam obat termasuk obat antibiotik.

#### **4.2 Data Umum**

Dalam sub bab ini akan dibahas diuraikan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari :

Data Umum	f (Orang)	%(Persentase)
Umur		
26-35 tahun	2	6
36-45 tahun	9	26
46-55 tahun	13	37
56-65 tahun	11	31
Total	35	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	29
Perempuan	25	71
Total	35	100
Pendidikan		
SD	8	23
SMA	11	31
SMP	16	46
Total	35	100
Pekerjaan		
IRT	19	54
PNS	6	17
Swasta	10	29
Total	35	100

(Sumber : Data Primer, Juni 2023)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dan perilaku penggunaan obat antibiotik tanpa resep dokter pada data usia hampir setengahnya berusia 46-55 tahun, sebanyak 13 orang (37%), pada data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (71%), pada data pendidikan hampir setengahnya berpendidikan terakhir SMP sebanyak 16 orang (46%), pada data pekerjaan sebagian besar seorang IRT sebanyak 19 orang (54%).

## 4.2 Analisa Data

### 4.2.1 Analisa Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No.	Data Khusus Pengetahuan	f (orang)	%(Persentase)
1.	Baik	2	6
2.	Cukup	16	45
3.	Kurang	17	49
	Total	35	100

(Sumber : Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan penggunaan obat antibiotik tanpa resep dokter sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (6%), hampir setengah memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (45%), hampir setengah memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (49%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku

No.	Data Khusus Perilaku	f (orang)	%(Persentase)
1.	Baik	1	3
2.	Cukup	13	37
3.	Kurang	21	60
	Total	35	100

(Sumber : Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa perilaku penggunaan obat antibiotik tanpa resep dokter sebagian kecil memiliki perilaku baik sebanyak 1 orang (3%), hampir setengah memiliki perilaku cukup sebanyak 13 orang (37%), sebagian besar memiliki perilaku kurang sebanyak 21 orang (60%).

#### 4.2.2 Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Obat Antibiotik Tanpa Resep Dokter

No	Pengetahuan	Perilaku			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Baik	0	0	2	2
2	Cukup	1	7	8	16
3	Kurang	0	6	11	17
	Total	1	13	21	35

(Sumber : Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian kecil responden berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang memiliki perilaku kurang dalam penggunaan obat antibiotik tanpa resep dokter.

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Obat Antibiotik Tanpa Resep Dokter

Pengetahuan		Perilaku	
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.135
	Sig. (2-tailed)		.439
	N	35	35
Perilaku	Pearson Correlation	.135	1
	Sig. (2-tailed)	.439	
	N	35	35

(Sumber : Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,439. Nilai *Pearson Correlation* bernilai 0,135. Maka bisa disimpulkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel (pengetahuan dengan perilaku) memiliki hubungan sangat lemah.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Pengetahuan**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan penggunaan obat antibiotik tanpa resep dokter hampir setengah memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (45%). Menurut Notoadmodjo (2012) Kurangnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, informasi atau media massa, lingkungan, pengalaman, dan usia, sosial, budaya dan ekonomi. Menurut Yuliana (2017) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui 45 indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan pasien kurang karena dipengarungi oleh kurangnya informasi yang benar dari petugas kesehatan.

### **4.4.2 Perilaku**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan obat antibioti tanpa resep dokter sebagian besar memiliki perilaku kurang sebanyak 21 orang (60%). Menurut Notoatmodjo (2014) menjelaskan dalam pembentukan dan atau perubahan, perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu itu sendiri seperti, faktor intern yang mencakup (pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan sebagainya yang berfubgsi untuk mengolah rangsangan dari luar), dan faktor ekstern yang mencakup (lingkungan sekitar, baik fisik atau non fisik seperti, iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya). Menurut asumsi

peneliti, perilaku pasien dalam membeli obat antibiotik diapotek tanpa resep dokter merupakan tindakan yang sudah lumrah dilakukan. Pasien sudah menggunakan antibiotik saat ada keluhan batuk. Pasien memperoleh informasi dari mulut ke mulut karena merasa pernah mengalami keluhan yang sama dan mengkonsumsi antibiotik dengan cara membeli diapotek atau warung. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku adalah faktor eksternal yaitu dari lingkungan. Pasien membeli obat antibiotik tanpa resep dokter, karena melihat disekitar lingkungan melakukan hal tersebut.

#### 4.4.3 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,439. Nilai *Pearson Correlation* bernilai 0,135. Maka bisa disimpulkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel (pengetahuan dengan perilaku) memiliki hubungan sangat lemah. Nilai signifikansi Kendall,s Tau  $0,883 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka artinya ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pasien signifikansi (nyata) antara pengetahuan dan perilaku pasien. Berdasarkan output hasil penelitian diketahui nilai koefisien korelasi bernilai + (positif) sebesar 0,019 menunjukkan bahwa data pengetahuan dengan perilaku pasien dalam penggunaan antibiotik tanpa resep dokter adalah searah. Hubungan positif atau searah artinya jika pengetahuan semakin tinggi maka perilaku pasien akan semakin meningkat.

Menurut teori Notoatmodjo, (2014) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya perilaku manusia, diantaranya adalah pengetahuan, keyakinan, sikap, orang-orang sebagai referensi, dan sumber-sumber daya. Semakin baik

pengetahuan seseorang mengenai antibiotik, maka semakin baik pula sikap dan perilaku yang ditimbulkan oleh seseorang. Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi pengetahuan maka perilaku seseorang semakin baik. Pengetahuan pasien rendah karena pasien tidak mengetahui secara menyeluruh informasi tentang antibiotik, sehingga terbiasa dengan melakukan perilaku membeli obat antibiotik secara mandiri.

Hasil ini juga sejalan dengan teori Notoatmodjo, (2014) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya perilaku manusia, diantaranya adalah pengetahuan, keyakinan, sikap, orang-orang sebagai referensi, dan sumber-sumber daya. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai antibiotik, maka semakin baik pula sikap dan perilaku yang ditimbulkan oleh seseorang. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Kurniawati, (2019) pada penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik pada konsumen Apotek-apotek Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pengetahuan dengan sendirinya tidak cukup untuk mengubah perilaku, tetapi berperan penting dalam membentuk keyakinan dan sikap (Widayati et al., 2012).

Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi pengetahuan maka perilaku seseorang semakin baik. Pengetahuan pasien rendah karena pasien tidak mengetahui secara menyeluruh informasi tentang antibiotik, sehingga terbiasa dengan melakukan perilaku membeli obat antibiotik secara mandiri.

Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang rendah dan usia pasien yang cenderung muda. Responden mendapatkan informasi tentang penggunaan antibiotik yang tepat dari dokter ketika berobat atau dari apoteker ketika membeli antibiotik di apotek. Namun, responden tidak mendapatkan informasi-informasi lain tentang penggunaan antibiotik

